KREATIVITAS GURU MENERAPKAN PENDEKATAN CTL PADA MATA PELAJARAN SKI DI MAN 4 AGAM

Rina Permata Sari[1], Mustafa[2], Salmiwati[3], Januar[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]rinapermatasari028@gmail.com, [2]mustafa@uinbukittinggi.ac.id,
[3]salmiwati@uinbukittingi.ac.id, [4]januar@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Agam, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama guru SKI, dan informan pendukung kepala sekolah serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu merancang pembelajaran CTL dengan tujuan jelas dan terukur, memilih bahan ajar yang relevan, menerapkan metode variatif, dan menggunakan media interaktif. Kreativitas guru juga tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tujuh komponen CTL, meskipun refleksi dan asesmen autentik belum optimal. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, sarana pembelajaran, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, dominasi ceramah, kurangnya pemahaman guru tentang CTL, keterbatasan media, dan rendahnya motivasi siswa.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Contextual Teaching and Learning, Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

Teacher creativity is a crucial factor in enhancing the quality of learning, particularly in implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, which emphasizes linking learning materials to students' real-life experiences. This study focuses on teachers' creativity in designing and delivering the Sejarah Kebudayaan Islam (SKI/Islamic Cultural History) lessons at MAN 4 Agam, as well as identifying supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative descriptive approach with key informants being SKI teachers, and supporting informants including the school principal and tenth-grade students. Data were collected through interviews, classroom observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that teachers are able to design CTL-based learning with clear and measurable objectives, select relevant learning materials, implement varied teaching methods, and utilize interactive media. Teacher creativity is also reflected in the execution of learning by applying the seven components of CTL, although reflection and authentic assessment are not yet fully optimized. Supporting factors include principal support, learning facilities, and student enthusiasm, while inhibiting factors include limited time, lecture-dominant methods, teachers' limited understanding of CTL, media constraints, and low student motivation.

Keywords : *Teacher Creativity, Contextual Teaching and Learning, Islamic Cultural History*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan moral. Dalam masyarakat modern, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan kemanusiaan.(Harahap, 2025) Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa karena berpengaruh langsung terhadap terbentuknya generasi yang kompeten dan berakhlak.(Sidik et al., 2024)

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, nilai moral, dan pengembangan kepribadian peserta didik. Salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari perjalanan peradaban Islam dan keteladanan tokoh-tokoh Islam. Idealnya, pembelajaran SKI mampu membantu siswa memahami peristiwa sejarah sekaligus menarik hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Aurelia et al., 2024)

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Materi sejarah kerap dianggap kurang menarik karena penyajiannya yang cenderung bersifat informatif dan menekankan penguasaan ingatan, tanpa dikaitkan secara memadai dengan realitas kehidupan peserta didik.(Hasmar et al., 2020) Praktik pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan metode ceramah, dengan keterbatasan variasi strategi, berdampak pada minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta menurunnya motivasi mereka. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang pembelajaran. Guru yang belum mampu mengembangkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran cenderung menghasilkan suasana kelas yang pasif, sehingga peserta didik kesulitan memahami relevansi materi SKI dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan solusi dengan menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman belajar yang lebih bernilai bagi siswa.(Rusman, 2016) Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membangun pemahaman dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* / CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan motivasi mereka serta mendorong partisipasi aktif di kelas.(Dwi Lestari et al., 2022) Dalam hal ini, keberhasilan penerapan CTL dalam Pembelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pemebelajaran.

Selain itu Selain itu, guru memegang peranan penting sebagai penggerak dan inspirasi bagi siswanya, namun perubahan yang diharapkan tidak datang dengan sendirinya. Sebagaimana terdapat dalam potongan QS Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali- kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.* (AL QUR'AN, 2019)

QS Ar-Ra'd (13):11 mengajarkan bahwa perubahan tidak akan terjadi pada suatu kaum kecuali dimulai dari diri mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran sebaiknya dimulai dari upaya internal guru yakni melalui perbaikan cara berpikir, pengembangan strategi mengajar, dan kreativitas dalam menyampaikan materi. Tafsir klasik menekankan bahwa motivasi dan perubahan sejati lahir dari inisiatif individu atau kelompok sebelum dampak eksternal dapat dirasakan.(*Tafsir-Ibn-Kathir-Surah-13-Ar-Raad.Pdf*, n.d.)

Meski CTL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sebagian besar penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada hasil belajar siswa dan efektivitas pendekatan secara luas tanpa mengkaji secara mendalam **peran kreativitas guru dalam proses penerapan CTL**, khususnya dalam konteks *Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* di tingkat madrasah.(Islam & Nur, 2025) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoretis pendekatan CTL dan praktik pembelajaran SKI di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik terhadap kreativitas guru sebagai variabel kunci dalam implementasi CTL

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **mengkaji Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran SKI Di MAN 4 Agam,** meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran SKI serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran SKI yang lebih bermakna, serta memperkaya kajian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya terkait inovasi pembelajaran pada mata pelajaran berbasis nilai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kreativitas guru dalam menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Agam. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap pengalaman, praktik, dan persepsi guru secara utuh dalam konteks alami. Informan kunci (guru SKI) dan pendukung (kepala madrasah, beberapa siswa). Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran.(Muhammad Rijal Fadli, 2008)

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, (Kurniawan, 2018) Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data, menyaring informasi dan menemukan tema, (2) penyajian data, menampilkan data secara naratif atau tabel, dan (3) penarikan kesimpulan, merumuskan temuan sesuai tujuan penelitian.(Armini & Nurman, 2024)Penelitian ini bersifat kualitatif tanpa uji statistik dan berfokus pada konteks MAN 4 Agam, namun hasilnya memberikan wawasan tentang peran kreativitas guru dalam menerapkan CTL yang dapat dijadikan referensi penelitian serupa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Penerapkan Pendekatan CTL Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 4 Agam

Penelitian ini menganalisis **kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)** pada mata pelajaran **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** di **MAN 4 Agam**, dengan fokus pada kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Data diperoleh melalui **wawancara, observasi kelas, dan analisis modul ajar**.

1. Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Temuan menunjukkan guru SKI di MAN 4 Agam merumuskan tujuan yang **jelas, terukur, relevan, dan kontekstual**, mencakup ranah **kognitif, afektif, dan psikomotor**, sesuai prinsip CTL. Contohnya, siswa diarahkan untuk:

1) Menjelaskan latar belakang masyarakat Arab sebelum Islam secara kontekstual.
2) Menguraikan masa kecil Nabi Muhammad SAW dan mengaitkannya dengan nilai pendidikan karakter.
3) Menjelaskan proses kenabian dan dakwah Rasulullah SAW di Makkah dan Madinah secara runtut.
4) Menunjukkan sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui refleksi dan aksi nyata.

Analisis modul ajar menunjukkan guru mengintegrasikan pertanyaan pemantik, aktivitas kolaboratif, refleksi, dan media visual/video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa **perencanaan guru tidak hanya mengikuti kurikulum, tetapi juga menyesuaikan konteks nyata siswa**, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pernyataan guru mendukung hal ini:

"Biasanya saya mulai dengan menganalisis materi SKI, lalu saya cari kaitannya dengan situasi nyata siswa. Kemudian saya susun tujuan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan."

Namun, meskipun perencanaan tertulis sesuai CTL, penerapan di kelas terkadang terbatas, terutama pada **refleksi dan asesmen autentik**, karena **keterbatasan waktu, sumber daya, dan kapasitas guru**. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam perencanaan sudah baik, tetapi memerlukan dukungan untuk implementasi optimal.

b. Pemilihan Bahan Ajar

Guru SKI menunjukkan kreativitas tinggi dalam memilih bahan ajar yang **relevan dengan konteks kehidupan siswa**. Sumber utama meliputi buku paket SKI, Al-Qur'an dan Hadis, ensiklopedia Islam, video edukatif, QR Code, dan cerita lokal. Guru juga memodifikasi bahan ajar dengan membuat **PowerPoint menggunakan Canva** dan **kartu materi dari kalender bekas**, sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami.. Penggunaan bahan ajar ini menunjukkan **kemampuan guru mengadaptasi dan mengkombinasikan berbagai sumber** agar relevan dengan pengalaman nyata siswa. Siswa menilai bahan ajar yang beragam, terutama video dan cerita, membuat

pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Dukungan kepala madrasah dalam memberikan kebebasan inovasi juga menjadi faktor pendukung penting.

c. Pemilihan Metode dan Media

Observasi kelas menunjukkan guru **mengombinasikan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, penugasan proyek, dan permainan edukatif**. Media yang digunakan beragam: LCD proyektor, laptop, video edukatif, presentasi PowerPoint, kartu materi dari bahan daur ulang, dan QR Code untuk akses digital. Strategi ini menekankan prinsip **CTL**, di mana materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan partisipatif. Guru menggunakan metode yang memfasilitasi **diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi mandiri**, sementara media yang bervariasi mendukung pemahaman visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa **kreativitas guru tidak hanya dalam pemilihan metode, tetapi juga dalam menyesuaikan media dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran**.

2. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan guru secara kreatif dan mengacu pada tujuh komponen ctl yakni:

a. **Konstruktivisme:** Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, misalnya kejujuran Nabi Muhammad SAW dikaitkan dengan kejujuran di sekolah dan rumah. Ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
b. **Inquiry (Penemuan):** Siswa menemukan konsep melalui diskusi, studi kasus, dan eksplorasi sumber digital. Misalnya, mereka membandingkan strategi dakwah Nabi di Makkah dan Madinah menggunakan video dan QR Code, yang melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis.
c. **Questioning (Bertanya):** Sesi tanya jawab interaktif memacu rasa ingin tahu dan berpikir kritis siswa. Modul ajar mendukung ini dengan pertanyaan pemantik dan reflektif.
d. **Learning Community (Masyarakat Belajar):** Siswa bekerja dalam proyek kelompok, membuat poster tokoh Islam, dan presentasi, yang melatih kerja sama dan penghargaan terhadap pendapat teman.
e. **Modeling (Pemodelan):** Guru menjadi teladan dalam sikap dan etika, serta menampilkan tokoh sejarah Islam melalui media visual dan cerita inspiratif.
f. **Reflection (Refleksi):** Siswa menulis dan mendiskusikan pemahaman serta penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terbatas oleh waktu.
g. **Authentic Assessment (Penilaian Autentik):** Penilaian mencakup observasi, presentasi, proyek, kuis digital (Quizizz), dan portofolio, yang membantu menilai pemahaman dan keterampilan siswa secara berkelanjutan.

Implementasi tujuh komponen CTL ini menunjukkan bahwa guru mampu **mengintegrasikan kreativitas perencanaan dengan eksekusi pembelajaran**, meski waktu terbatas (2x45 menit) menjadi kendala utama. Guru menyiasati hal ini dengan memanfaatkan **media digital dan bahan ajar mandiri** untuk pembelajaran di luar kelas.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa **kreativitas guru merupakan faktor utama keberhasilan penerapan CTL**. Kreativitas tersebut meliputi: Perencanaan yang kontekstual, menyesuaikan tujuan, bahan ajar, metode, dan media dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Inovasi dalam memanfaatkan media digital, bahan ajar mandiri, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran SKI di MAN 4 Agam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Agam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang bersumber dari aspek kepemimpinan, sarana prasarana, kolaborasi profesional, lingkungan belajar, serta keterbatasan struktural dan individual guru.

1. Faktor Pendukung Kreativitas Guru
   a. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa manajemen instruksional kepala madrasah menjadi faktor dominan dalam mendukung kreativitas guru. Kepala MAN 4 Agam secara aktif melakukan supervisi akademik, pembinaan, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis CTL sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum. Dukungan ini menciptakan iklim akademik yang kondusif dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran SKI. Kepemimpinan instruksional yang efektif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.
   b. Selain kepemimipinan kepala madrasah , ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, LCD proyektor, perpustakaan, dan akses internet, turut menunjang penerapan CTL. Fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Namun, keterbatasan jumlah dan pemerataan fasilitas menyebabkan pemanfaatannya belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki peran penting, tetapi perlu didukung dengan pengelolaan yang lebih efektif agar dapat menunjang kreativitas guru secara berkelanjutan.
   c. Kerja sama antar guru, baik melalui forum MGMP maupun diskusi informal lintas mata pelajaran, juga menjadi faktor pendukung signifikan. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengembangan strategi pembelajaran, serta integrasi materi SKI dengan konteks mata pelajaran lain. Budaya kolaboratif tersebut mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan penerapan pendekatan CTL secara kreatif.
   d. Lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat kreativitas guru dalam pembelajaran. Suasana kelas yang tertib, interaktif, serta lingkungan sekolah yang tenang memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan prinsip-prinsip CTL, seperti mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi. Meskipun demikian, perbedaan karakter dan tingkat partisipasi siswa masih menjadi tantangan yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif.

   Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam penerapan CTL tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah, dukungan fasilitas, kolaborasi profesional, dan kondisi lingkungan belajar. Apabila faktor-faktor tersebut dikelola secara optimal, penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran SKI dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru
   a. Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya sejumlah faktor yang menghambat kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Agam. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah guru SKI. Guru yang hanya satu orang harus mengampu seluruh kelas, sehingga beban mengajar menjadi tinggi dan berdampak pada keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi ini menyebabkan penerapan CTL belum dapat dilaksanakan secara optimal dan konsisten di setiap pertemuan pembelajaran.
   b. Selain keterbatasan jumlah guru, beban administrasi yang cukup tinggi turut menjadi faktor penghambat. Tuntutan penyusunan laporan, evaluasi, serta berbagai dokumen administrasi sekolah sering kali menyita waktu dan energi guru. Waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembelajaran berbasis CTL justru terserap oleh kewajiban administratif. Meskipun guru telah berupaya melakukan pengelolaan waktu secara mandiri, beban administratif tetap menjadi tantangan struktural dalam pengembangan kreativitas pembelajaran.
   c. Faktor psikologis berupa kurangnya kepercayaan diri guru, terutama pada tahap awal penerapan metode pembelajaran baru, juga memengaruhi kreativitas guru. Keraguan terhadap efektivitas pendekatan CTL mendorong guru untuk menerapkan inovasi secara bertahap dan dalam skala terbatas. Dalam konteks ini, dukungan dari rekan sejawat dan pimpinan sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru mengatasi hambatan psikologis serta meningkatkan keberanian untuk berinovasi dalam pembelajaran.
   d. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan atau pengimbasan terkait CTL belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Pelatihan yang tersedia masih bersifat umum dan terbatas, sehingga belum sepenuhnya mendukung penguasaan konsep dan implementasi CTL secara mendalam. Keterbatasan waktu, biaya, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, khususnya di luar daerah, semakin memperkuat hambatan tersebut. Minimnya peluang pengembangan kompetensi yang secara khusus berfokus pada pembelajaran kontekstual menyebabkan kreativitas guru dalam penerapan CTL belum berkembang secara maksimal.

   Secara keseluruhan, faktor penghambat kreativitas guru dalam penerapan CTL di MAN 4 Agam bersumber dari aspek struktural, administratif, psikologis, dan pengembangan profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk mengurangi hambatan tersebut agar penerapan pendekatan CTL dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 4 Agam menunjukkan tingkat kreativitas yang baik dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan kontekstual, memilih serta memodifikasi bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa, serta mengombinasikan metode

dan media pembelajaran secara variatif sesuai karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu mengintegrasikan tujuh komponen utama CTL—konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*—sehingga pembelajaran SKI berlangsung lebih aktif, bermakna, dan mendorong keterlibatan siswa. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan beberapa komponen, khususnya refleksi dan penilaian autentik, belum dapat dilaksanakan secara optimal di setiap pertemuan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan CTL didukung oleh manajemen instruksional kepala madrasah yang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kerja sama antar guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi antara faktor-faktor tersebut menciptakan iklim akademik yang mendorong guru untuk berinovasi dan mengembangkan pembelajaran kontekstual secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kreativitas guru masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan jumlah guru SKI, tingginya beban administrasi, faktor psikologis berupa kurangnya kepercayaan diri pada tahap awal inovasi, serta belum optimalnya program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berfokus pada pendekatan CTL. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada konsistensi dan optimalisasi penerapan CTL dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran SKI tidak hanya bergantung pada kreativitas individu guru, tetapi juga memerlukan dukungan struktural dan sistemik dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan. Upaya penguatan kepemimpinan instruksional, optimalisasi sarana pembelajaran, pengurangan beban administratif, serta penyediaan pelatihan CTL yang berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran SKI secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an. (2019). *No Title*. Cordoba.

Armini, & Nurman, G. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. Umsu Press.

Aurelia, N., Febrianti, B., & Tarbiyah, F. (2024). *Akademika, Volume 18, Nomor 1, Juni 2024*. *18*(1).

Dwi Lestari, A., Pratiwi, R., & Julaiha Nastion, S. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal Of Educational Management And Strategy*, *1*(1), 40–45. Https://Doi.Org/10.57255/Jemast.V1i1.56

Harahap, N. M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(2), 419–433.

Hasmar, A. H., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah*. *10*(1), 15–33.

Islam, U., & Nur, A. (2025). *Efektivitas Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan*. *04*(2), 31–39.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.

Muhammad Rijal Fadli. (2008). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, *21*(1), 33–54. Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.

Rusman. (2016). *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesinolisme Guru*. Pt Raja Grafido Persada.

Sidik, F., Gamar, Dr. Nur, Hestiana, R., Amala, R., Hida, Y., Maliki, Dr. Putriani L., Ngidoe, S., Nurkamiden, Ulfa Dj, Labaso, S., & Bakari, A. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Pt Nasya Expanding Management.

Tafsir-Ibn-Kathir-Surah-13-Ar-Raad.Pdf. (N.D.).